

## **Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate* (Etr) Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Di Indonesia**

Limajatini<sup>1)</sup>

limajatini@buddhidharma.ac.id

Mohamad Zulman Hakim<sup>2)</sup>

mohamadzulmanhakim@gmail.com

Rika Yehezkiel<sup>3)</sup>

rikayehezkiel@gmail.com

Widya Fujiyanto<sup>4)</sup>

widyafujiyanto1822@gmail.com

Meliayana<sup>5)</sup>

melianah.lie@gmail.com

Santi Niati<sup>6)</sup>

santiniati04@gmail.com

Qeysha Olivia Putri Rennadi<sup>7)</sup>

qeyshaolivia2016@gmail.com

<sup>1) 3) 4) 5) 6) 7)</sup> Universitas Buddhi Dharma

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industrial periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan program *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, *Effective Tax Rate* (ETR)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah iuran masyarakat yang dipaksakan tanpa adanya timbal balik secara langsung kepada kas negara yang ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran negara secara umum. Dimana nantinya pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplus digunakan untuk *public saving* yang menjadi sumber utama membiayai *public investment* (Sutedi, 2011). Untuk meminimalisir resiko ketidakpatuhan wajib pajak maka dibutuhkan *Effective Tax Rate* (ETR) supaya pajak yang dibayarkan wajib pajak dapat disesuaikan serendah mungkin untuk perusahaan dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Lumbantoruan, 1996).

Menurut (Hanum dan Zulaikha 2013), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya atau *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak efektif adalah persentase dari tarif pajak yang sebenarnya digunakan untuk menghitung pajak yang terutang oleh wajib pajak. Semakin sedikit tarif pajak efektif dan semakin rendah beban pajak yang harus ditanggung wajib pajak. Apabila perusahaan memiliki *Effective Tax Rate* (ETR)  $\leq 0,25$  atau 25 % maka perusahaan dikatakan telah melakukan pengelolaan pajak (Wijayanti dkk., 2016).

**Tabel 1.1**

### Fenomena *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Sektor *Consumer Cyclical* Periode 2019 - 2021

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ETR
1	Selamat Sempurna Tbk, PT	SMSM	2019	0.2231
			2020	0.2121
			2021	0.2103
2	Hartadinata Abadi Tbk, PT	HRTA	2019	0.2500
			2020	0.2160
			2021	0.2170
3	MNC Land Tbk, PT	KPIG	2019	0.0359
			2020	0.0038
			2021	0.0662
4	Media Nusantara Citra Tbk, PT	MNCN	2019	0.1996
			2020	0.2003
			2021	0.1979
5	Ace Hardware Indonesia Tbk, PT	ACES	2019	0.1893
			2020	0.2080
			2021	0.1631

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perusahaan dengan kode emiten SMSM melakukan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai ETR pada 2019 sebesar 0.2231, tahun 2020 sebesar 0.2121 dan pada tahun 2021 sebesar 0.2103. Perusahaan dengan kode emiten HRTA memiliki nilai ETR pada 2019 sebesar 0.2500, pada tahun 2020 sebesar 0.2160 dan pada tahun 2021 sebesar 0.2170. Perusahaan dengan kode emiten KPIG pada 2019 sebesar 0.0359, pada tahun 2020 sebesar 0.0038 dan pada tahun 2021 sebesar 0.0662. Perusahaan dengan kode emiten MNCN pada 2019 sebesar 0.1996, pada tahun 2020 sebesar 0.2003 dan pada tahun 2021 sebesar 0.1979. Dan perusahaan dengan kode emiten ACES pada 2019 sebesar 0.1893, pada tahun 2020 sebesar 0.2080 dan pada tahun 2021 sebesar 0.1631. Kelima perusahaan tersebut selama 3 periode memiliki tarif pajak efektif  $\leq 0,25$  yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan pengelolaan pajak karena beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya. Beberapa faktor dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu tingkat hutang perusahaan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

Tingkat hutang perusahaan untuk pendanaannya dapat dimanfaatkan perusahaan dikarenakan bunga sebagai kewajiban dari hutang tersebut diperbolehkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan. Penelitian yang dilakukan Sinaga dan Sukartha (2018) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Namun penelitian Setiawan dan Al-Ahsan (2016) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Febrianti (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Dewan komisaris independen yang meningkat menyebabkan kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga perusahaan harus melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif. Penelitian Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), namun menurut penelitian Ganang dan Ghozali (2017) disebutkan bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dan hasil keduanya dibantah dengan hasil penelitian (Damanik dan Muid, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang didasarkan penilaian terhadap total aset perusahaan (Adnantara dan Dewi, 2016). Penelitian

yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan Lestari dan Afri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Namun penelitian Adnantara dan Dewi (2016) memiliki hasil lain terhadap argumen tersebut yaitu dengan membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Tingkat Hutang Perusahaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021 ?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling dalam (Endrianto, 2010) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Dalam suatu hubungan keagenan ada suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

## Tingkat Hutang Perusahaan

Tingkat Hutang perusahaan atau *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin besar risiko terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. (Ompusunggu dan Wage, 2021)

## Dewan Komisaris Independen

Hasnati (2014), mengemukakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

## Ukuran Perusahaan

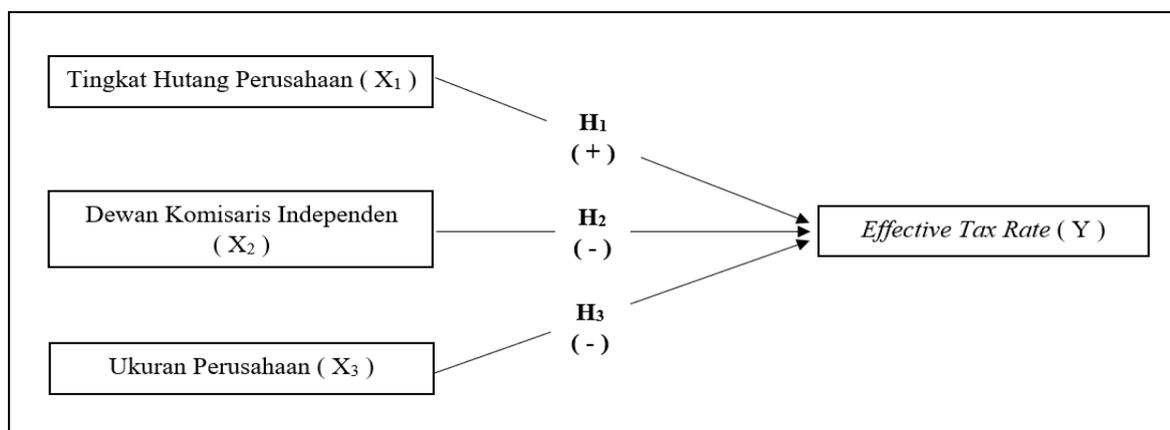
Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, log size, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Rahmawati dan Hakim, 2018)

## Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Suandy (2008) *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

## Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual

## Hipotesis Penelitian

Peneliti mengemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hutang digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga dari hutang tersebut. Biaya bunga yang timbul dari hutang digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer akan mendapat keuntungan peningkatan kompensasi biaya hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurangan pajak. Hasil penelitian (Aryanti dan Gazali 2018) yang menyatakan tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

H<sub>1</sub>: Tingkat Hutang Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 120 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa komisaris independen diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen cukup berpengaruh terhadap pembayaran pajak, semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat, maka diprediksi tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sesuai dengan semestinya. Hasil penelitian (Aryanti dan Gazali 2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

H<sub>2</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*(ETR)

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal ini akan membuat laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Ketika suatu perusahaan berskala besar, perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan beban pajak dengan menggunakan tenaga ahli tanpa harus melanggar ketentuan Undang-Undang yang berlaku, berbanding terbalik dengan perusahaan berskala kecil tidak akan optimal dikarenakan kekurangan tenaga ahli dalam perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*(ETR)

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai dari obyek, organisasi atau kegiatan yang terdiri dari berbagai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh para peneliti (Sugiyono, 2016). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian (Azwar, 2007) yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

##### a. Tingkat Hutang Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengukuran, jika rasionya tinggi, berarti pendanaan hutang semakin banyak sehingga menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Septiana, 2019). Menghitung tingkat hutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Hakim dkk., 2020)

##### b. Dewan Komisaris Independen (X<sub>2</sub>)

Menurut Candradewi dan Sedana (2016), Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan indikator proporsi antara jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam susunan dewan komisaris suatu perusahaan. Rumus untuk mengukur variabel komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Alvares dan Yohanes (2021)

**c. Ukuran Perusahaan ( X<sub>3</sub> )**

Dewinta dan Setiawan (2016), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma natural dari total aset. Hal tersebut dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya serta berkesinambungan antar periode. Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Sumber: Alvares dan Yohanes (2021)

**2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

***Effective Tax Rate (ETR)***

*Effective Tax Rate* (ETR) ditempuh suatu perusahaan sebagai upaya untuk meminimalisir beban pajak secara legal (Wijaya dan Febrianti, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Alvares dan Yohanes (2021)

**Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Imron, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari beberapa jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data atas dasar kecakapan atau pertimbangan yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

1. Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Perusahaan sektor industrial yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor industrial yang memperoleh keuntungan periode 2019-2021.
4. Perusahaan sektor industrial yang memiliki Dewan Komisaris Independen periode 2019-2021.
5. Perusahaan sektor industrial yang memiliki beban pajak penghasilan periode 2019-2021.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dengan cara membaca dan mempelajari jurnal, buku, dan artikel lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 yang diambil melalui website situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Analisis Data**

Menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan program *Eviews 12*.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan ringkasan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi tentang variabel independen dan dependen yang dijelaskan dalam bentuk statistik. (Syafitria dkk., 2020).

### **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *cross-section* dan data *time-series* yang tentunya dapat mempunyai observasi lebih banyak daripada data *cross-section* dan data *time-series* saja (Wakhiri, 2017). Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

#### **1. Common Effect Model (CEM)**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*, dan pada model ini

memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Maka diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. (Rifkhan, 2022)

## 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Rifkhan (2022) mengungkapkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *Least Square Dummy*.

## 3. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, pemakaian model ini mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Generalized Least Square* digunakan *Random Effect Model (REM)* sebagai pendugaan parameter (Rifkhan, 2022)

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Widarjono, terdapat tiga jenis uji khusus yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. (Wakhiri, 2017).

Uji *hausman* ini digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. (Wakhiri, 2017).

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *common effect model* (Wakhiri, 2017).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Syafitria dkk., 2020). Berikut adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini :

## 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas yaitu jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2016)

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dalam sebuah model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yaitu uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dengan melihat nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) dengan variabel independen yaitu tingkat hutang perusahaan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji F, uji  $R^2$ , dan uji t.

### 1. Uji F

(Hakim dan Abbas, 2019) menjelaskan uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

- Berlandaskan perhitungan antara F-statistik dengan F tabel  
 $H_0$ : apabila nilai F-statistik  $< F$  Tabel  
 $H_a$ : apabila nilai F-statistik  $> F$  Tabel

Jika  $F\text{-statistik} < F\text{ Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika  $F\text{-statistik} > F\text{ Tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- Berlandaskan profitabilitas

$H_0$ : jika nilai Prob (F-statistik)  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : jika nilai Prob (F-statistik)  $< \alpha$  (0,05)

Jika Prob (F-statistik)  $> \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika Prob (F Statistik)  $< \alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## 2. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

(Humariah dkk., 2021) mengatakan hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Nilai *R-squared* dari antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai *R-squared* harus antara 0 sampai 1.
- Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel dependen (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

## 3. Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t menjelaskan secara signifikan tentang pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Abbas dkk., 2019). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perbandingan antara t statistik dengan t tabel

$H_0$ : Jika nilai t-statistik  $< t$  tabel

$H_a$ : Jika nilai t-statistik  $> t$  tabel

Jika nilai t-statistik  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Namun sebaliknya, jika

nilai t-statistik > t tabel, maka  $H_a$  diterima artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- Berdasarkan Probabilitas
- $H_0$ : Jika nilai Prob >  $\alpha$  0,05
- $H_a$ : Jika nilai Prob <  $\alpha$  0,05

Jika nilai Prob >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Namun sebaliknya, jika nilai Prob <  $\alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

### Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis Model Regresi Data Panel yaitu gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*, yaitu ketika unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data Panel merupakan data yang berasal dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. (Hakim dkk., 2019)

$$Y = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 DKI + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan :

- Y : *Effective Tax Rate* (ETR)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : *Debt Ratio* (DR)
- $X_2$  : Dewan Komisaris Independen (DKI)
- $X_3$  : Ukuran Perusahaan (SIZE)
- e : Komponen error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

### Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021	132
2	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama 2019-2021	(17)
3	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(86)
4	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang tidak memiliki Dewan Komisaris Independen selama periode 2019-2021	(9)
5	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang tidak memiliki beban pajak penghasilan selama periode 2019-2021	(6)
	<b>Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>	<b>14</b>
	<b>Periode penelitian</b>	<b>3</b>
	<b>Total data</b>	<b>42</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ETR	DR	DKI	SIZE
Mean	0.243649	0.368229	0.376644	29.23007
Median	0.220998	0.324273	0.333333	29.52008
Maximum	0.688563	0.733668	0.500000	31.06217
Minimum	0.003792	0.092483	0.200000	26.56970
Std. Dev.	0.112092	0.178636	0.083070	1.153510
Skewness	1.311256	0.567662	0.370265	-0.519619
Kurtosis	7.901071	2.237771	2.194441	2.885632
Jarque-Bera	54.07163	3.272419	2.095293	1.912919
Probability	0.000000	0.194717	0.350762	0.384251
Sum	10.23327	15.46562	15.81905	1227.663
Sum Sq. Dev.	0.515154	1.308345	0.282928	54.55402
Observations	42	42	42	42

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

Pada tabel diatas, nilai minimum dari variabel MP sebesar 0.003792, nilai maksimum dari variabel MP sebanyak 0.688563, nilai rata-rata dari variabel MP sebanyak 0.243649, dan nilai dari standar deviasi dari variabel MP sebanyak 0.112092. Untuk nilai minimum variabel DR sebesar 0.092483, nilai maksimum variabel DR sebanyak 0.733668, nilai rata-rata dari variabel DR sebanyak 0.368229 dan nilai dari standar deviasi dari variabel DR sebanyak 0.178636. Untuk nilai minimum variabel DKI sebanyak 0.200000, nilai maksimum variabel DKI sebanyak 0.500000, nilai rata-rata dari variabel DKI sebanyak 0.376644 dan nilai dari standar deviasi dari variabel DKI sebanyak 0.083070. Untuk nilai minimum variabel SIZE sebesar 26.56970, nilai maksimum variabel SIZE sebanyak 31.06217, nilai rata-rata dari variabel SIZE sebanyak 29.23007 dan nilai dari standar deviasi dari variabel SIZE sebanyak 1.153510.

**Estimasi Model Regresi Data Panel**

***Common Effect Model (CEM)***

**Tabel 3**  
***Common Effect Model (CEM)***

__Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.515994	0.426291	3.556245	0.0010
DR	0.107213	0.087370	1.227118	0.2273
DKI	-0.525395	0.191248	-2.747185	0.0091
SIZE	-0.038109	0.013543	-2.813924	0.0077
R-squared	0.311105	Mean dependent var		0.243649
Adjusted R-squared	0.256719	S.D. dependent var		0.112092
S.E. of regression	0.096639	Akaike info criterion		-1.745273
Sum squared resid	0.354887	Schwarz criterion		-1.579780
Log likelihood	40.65073	Hannan-Quinn criter.		-1.684613
F-statistic	5.720272	Durbin-Watson stat		2.399302
Prob(F-statistic)	0.002477			

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

**Fixed Effect Model (FEM)**

**Tabel 4**

**Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.377560	3.218237	0.738777	0.4669
DR	0.032144	0.350303	0.091761	0.9276
DKI	-0.136796	0.438251	-0.312142	0.7575
SIZE	-0.071646	0.111866	-0.640463	0.5277
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.542718	Mean dependent var	0.243649	
Adjusted R-squared	0.250057	S.D. dependent var	0.112092	
S.E. of regression	0.097071	Akaike info criterion	-1.536013	
Sum squared resid	0.235571	Schwarz criterion	-0.832671	
Log likelihood	49.25627	Hannan-Quinn criter.	-1.278210	
F-statistic	1.854427	Durbin-Watson stat	3.481713	
Prob(F-statistic)	0.080650			

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2022

**Random Effect Model (REM)**

**Tabel 5**

**Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.513494	0.454402	3.330735	0.0019
DR	0.106608	0.092841	1.148276	0.2580
DKI	-0.516533	0.202010	-2.556965	0.0147
SIZE	-0.038130	0.014465	-2.635985	0.0121
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.020762	0.0437	
Idiosyncratic random		0.097071	0.9563	
Weighted Statistics				
R-squared	0.291144	Mean dependent var	0.228475	
Adjusted R-squared	0.235182	S.D. dependent var	0.108437	
S.E. of regression	0.094832	Sum squared resid	0.341738	
F-statistic	5.202510	Durbin-Watson stat	2.488428	
Prob(F-statistic)	0.004143			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.311058	Mean dependent var	0.243649	
Sum squared resid	0.354911	Durbin-Watson stat	2.396063	

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2022

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Uji Chow**

**Tabel 6**

**Hasil Uji**

**Chow**

Effects_Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.974035	(13,25)	0.5009
Cross-section Chi-square	17.211090	13	0.1898

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (0.05), maka disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih layak dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Uji Hausman**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.266994	3	0.7370

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12, 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Probabilitas Cross-section random* >  $\alpha$  (0.05), maka disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 8**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

—	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067920 (0.7944)	0.100033 (0.7518)	0.167952 (0.6819)

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12, 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Cross-section* dari *Breusch Pagan* >  $\alpha$  (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

**Kesimpulan Model**

**Tabel 9**

**Kesimpulan Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis adalah model *Common Effect Model* (CEM).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 10**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	DR	DKI	SIZE
ETR	1.000000	0.291150	-0.341818	-0.327071
DR	0.291150	1.000000	-0.207218	-0.100994
DKI	-0.341818	-0.207218	1.000000	-0.211515
SIZE	-0.327071	-0.100994	-0.211515	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null Hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.722883	Prob. F(3,38)	0.5446
Obs*R-squared	2.267522	Prob. Chi-Square(3)	0.5188
Scaled explained SS	5.659772	Prob. Chi-Square(3)	0.1294

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai *Prob. Chi Square Obs\*R Squared* adalah 0.5188 yang artinya  $> \alpha 0.05$  sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 12**

#### Hasil Uji F

R-squared	0.311105	Mean dependent var	0.243649
Adjusted R-squared	0.256719	S.D. dependent var	0.112092
S.E. of regression	0.096639	Akaike info criterion	-1.745273
Sum squared resid	0.354887	Schwarz criterion	-1.579780
Log likelihood	40.65073	Hannan-Quinn criter.	-1.684613
F-statistic	5.720272	Durbin-Watson stat	2.399302
Prob(F-statistic)	0.002477		

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

Dilihat dari tabel diatas F-statistik sebesar 5,720272, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 3$  dengan  $df_2 (n-k) = 38$  didapat nilai F tabel sebesar 2,851741. Maka dengan demikian F-statistik  $5,720272 > F$  tabel 2,851741 dan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.002477  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga variabel independen yang terdiri

dari tingkat hutang perusahaan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* (ETR).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.311105
Adjusted R-squared	0.256719

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2022

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.256719 (25.67%) mengandung arti bahwa besaran variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) diterangkan oleh variabel independen yaitu tingkat hutang perusahaan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan sebesar 25.67%. Sedangkan sisanya 74.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/01/22 Time: 09:53				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.515994	0.426291	3.556245	0.0010
DR	0.107213	0.087370	1.227118	0.2273
DKI	-0.525395	0.191248	-2.747185	0.0091
SIZE	-0.038109	0.013543	-2.813924	0.0077

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews* 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan:

Nilai t-statistik tingkat hutang perusahaan sebesar 1,227118 , sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan  $df (n-k) = 38$  yaitu sebesar 2,024394. Sehingga t-statistik  $1,227118 < t$  tabel 2,024394 dan dengan nilai *prob*  $0.2273 > 0.05$  sehingga tidak menerima  $H_1$  yaitu tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Nilai t-statistik dewan komisaris independen sebesar -2,747185 , sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan  $df (n-k) = 38$  yaitu sebesar 2,024394. Sehingga t-statistik  $-2,747185 < t$  tabel 2,024394 dan dengan nilai *prob* dewan komisaris independen sebesar 0.0091  $< 0.05$  dengan arah negatif sehingga menerima  $H_2$  yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Nilai t-statistik ukuran perusahaan sebesar -2,813924 , sementara t tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan  $df (n-k) = 38$  didapat nilai t tabel sebesar 2,024394. Sehingga t-statistik  $-2,813924 < t$  tabel 2,024394 dan dengan nilai *prob* ukuran perusahaan sebesar  $0.0077 < 0.05$

dengan arah negatif sehingga menerima  $H_3$  yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### Analisis Model Regresi Data Panel

**Tabel 15**  
**Hasil Analisis Model Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient
C	1.515994
DR	0.107213
DKI	-0.525395
SIZE	-0.038109

Sumber: Data sekunder diolah melalui *Eviews 12*, 2022

Hasil dengan persamaan Regresi yang diperoleh yaitu :

$$ETR = 1,515994 + 0,107213 DR - 0,525395 DKI - 0,038109 SIZE + e$$

Dari hasil persamaan Regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

- Konstanta 1,515994 menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstanta maka *Effective Tax Rate* (ETR) ini terjadi sebesar 1,515994.
- Debt Ratio memiliki koefisien regresi kearah positif sebesar 0,107213 yang berarti jika semakin tinggi maka semakin besar risiko terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan semakin rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan.
- Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,525395 yang berarti semakin tinggi komisaris independen maka *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan menjadi lebih rendah dan sebaliknya apabila komisaris independen perusahaan rendah maka *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan menjadi lebih tinggi karena banyaknya komisaris independen akan menyebabkan pengawasan terhadap pajak perusahaan semakin ketat dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan.
- Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,038109 yang berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka *Effective Tax Rate* (ETR) akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah ukuran suatu perusahaan *Effective Tax Rate* (ETR) akan semakin tinggi.

## Interpretasi Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Tingkat Hutang Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dalam hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena meskipun pembiayaan hutang dapat menghindari beban pajak yang tinggi, perusahaan sangat tidak ingin asetnya dibiayai oleh hutang. Terlalu banyak utang membahayakan kondisi keuangan perusahaan dan juga melemahkan kepercayaan investor. Karena perusahaan tidak ingin terlalu bergantung pada hutang untuk mendapatkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini sejalan dengan Wijaya dan Febrianti (2017) bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Sinaga dan Sukartha (2018) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dan tidak sejalan dengan penelitian Setiawan dan Al-Ahsan (2016) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Komisaris independen yang berpengaruh negatif menunjukkan apabila komisaris independen perusahaan tinggi maka *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan menjadi lebih rendah dan sebaliknya apabila komisaris independen perusahaan rendah maka *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan menjadi lebih tinggi karena banyaknya komisaris independen akan menyebabkan pengawasan terhadap pajak perusahaan semakin ketat dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak dengan tarif yang berlaku sesuai dengan laba yang diperoleh. Kewajiban perpajakan perusahaan juga terpenuhi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Komisaris independen dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya masalah keagenan yang timbul antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen), perusahaan yang memiliki masalah keagenan akan mengalami penurunan saham, sehingga dewan independen dalam suatu perusahaan bisa berkurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aryanti dan Gazali (2018), yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ganang dan Ghozali (2017), yang menyatakan

bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Damanik dan Muid, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *Effective Tax Rate* (ETR) akan semakin rendah, sebaliknya semakin kecil ukuran suatu perusahaan *Effective Tax Rate* (ETR) akan semakin tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenal masyarakat terutama investor yang pro investasi, karena perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari investor sehingga pemerintah memantau kewajiban perpajakannya. Hal ini berbeda dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, mengingat perusahaan yang lebih besar juga memiliki kewajiban pajak yang besar. Pemerintah menetapkan perusahaan besar sebagai sasaran utama pengelolaan kewajiban pajak. Berdasarkan teori keagenan, aset yang dimiliki oleh perusahaan (prinsipal) dapat digunakan oleh manajer (agen) untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara mengurangi biaya pajak perusahaan guna memaksimalkan kinerja manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Serli dan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Effective Tax Rate* (ETR) juga tidak sejalan dengan Wijaya dan Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

## KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah:

1. Tingkat Hutang Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–25.
- Adnantara, K. F., & Dewi, N. N. S. R. T. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 11(2).
- Alvares, B., & Yohanes. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 287–298. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2018). *Pengaruh Komisaris Independen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Kontruksi BUMN di BEI Periode 2013-2016*. 1009–1013.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian* (1 ed.). Pustaka Pelajar.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *Jurnal Manajemen*, 5, 26.
- Damanik, D. N. H., & Muid, A. (2019). Corporate Governance, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 14.3, 30.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal*, 1(1).
- Endrianto, W. (2010). *Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk* [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Ganang, D., & Ghozali, I. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.

- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nasution, A. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nuristianah. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Tangerang: FEB UMT.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia* (1 ed.). Absolute Media.
- Humariah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 339–351.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5, 19–28.
- Lestari, Y. D., & Afri, E. N. Y. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lumbantoruan, S. (1996). *Akuntansi Pajak* (2 ed.). PT Grasindo.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Batam Publisher.
- Rahmawati, N., & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Deferred Tax Expense, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Discretionary Revenue pada Sektor Aneka Industri di BEI periode 2014-2016. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (1 ed.). Duta Media Publishing.
- Serli, & Suhartono, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.

- Setiawan, A., & Al-Ahsan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisariss Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA*, 1(2).
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2177–2203.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak* (4 ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sutedi, A. (2011). *Hukum Pajak*. Sinar Grafika.
- Syafril, A. S., Yuniawati, A. S., & Kurniasih, N. (2020). The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvency On Going Concern Audit Opinions (Study On Retail Trade Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Wakhiri, N. M. Y. (2017). *Analisis Perdekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda (Studi Kasus: Pengaruh Pengendalian Program Keluarga Berencana dan Peserta KB Aktif terhadap Jumlah Penduduk di Kota Bandung pada Tahun 2011-2013)* [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Tanggal Akses 25 Agustus 2022)